

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester satu berlangsung dalam 12 Minggu, trimester kedua 15 Minggu (Minggu ke -1 hingga ke 27 minggu) dan trimester ketiga 13 minggu (Minggu ke -28 hingga 42 Minggu). Kehamilan menyebabkan perubahan fisik, psikis dan hormonal pada tubuh ibu. Hal tersebut menyebabkan bermacam-macam keluhan, salah satunya adalah mual muntah (Rohmah, 2010).

Mual dan muntah merupakan hal yang umum terjadi pada awal kehamilan terutama pada trimester I. Mual dan muntah biasanya terjadi pada pagi hari, oleh karena itu disebut juga dengan morning sickness, namun tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada siang dan malam hari. Sekitar 50-60 % kehamilan disertai dengan mual dan muntah, dari 360 wanita hamil, 2% diantaranya mengalami mual dan muntah dipagi hari dan sekitar 80% mengalami mual dan muntah sepanjang hari, kondisi ini biasanya bertahan dan mencapai puncak pada usia kehamilan 9 minggu. Namun demikian, sekitar 20% kasus mual dan muntah akan berlanjut sampai kelahiran (Fauziyah, 2012). Morning Sickness juga bisa berpengaruh sebagaimana halnya manusia yaitu bio-psiko-sosiokultural-spiritual sebagai kebutuhan dasar yang unik (Widyatun, 2012).

Hasil laporan di dunia menunjukkan bahwa hampir 50-90 % wanita hamil mengalami mual pada trimester pertama (3 bulan pertama kehamilannya) mual terhadap makanan tertentu, bahkan hanya karena mencium bau makanan tertentu saja (Suririnah, 2008). Menurut penelitian Chan, et. al (2011), mual dan muntah di awal kehamilan adalah umum di antara ibu hamil namun tidak semua wanita yang

hamil mengalami gejala- gejala yang sama. Sebanyak 2.407 ibu hamil yang berpartisipasi dalam studi cohort pada kesehatan awal kehamilan antara tahun 2000 dan 2004 ditiga kota di Amerika Serikat 89 persen ibu yang mengalami gejala mual dan muntah dari 99 persen, gejala itu muncul pada trimester pertama.

Menurut penelitian Bai (2016), sebanyak 5.079 wanita di awal kehamilan terutama pada trimester pertama di daerah Rotterdam, Belanda. Pada penelitian ini 33,6% wanita mengalami mual di awal kehamilannya, 9,6% mengalami mual dan muntah di awal kehamilannya, Dan untuk 44,4% mengalami kelelahan. Studi ini menunjukkan bagaimana mual dan muntah di kalangan wanita pada awal kehamilan mempunyai masing-masing gejala dan berdampak negatif terhadap kualitas kehidupan. Menurut WHO (World Health Organization) jumlah kejadian mual dan muntah mencapai 12,5% dari jumlah kehamilan di dunia (WHO, 2013). Di Indonesia sebanyak 50%-75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama. Data di Jawa Tengah keluhan mual muntah pada ibu hamil mencapai 40- 60% dari total kehamilan (Kemenkes RI,2017). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2018 kejadian mual muntah ibu hamil trimester 1 mencapai 15% dari jumlah ibu hamil sebanyak 26.131 orang, sedangkan angka kejadian mual muntah di Puskesmas Ngaliyan sebanyak 80 orang dari 956 kunjungan kehamilan pada bulan Oktober- Desember 2019.

Penatalaksanaan mual muntah dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dilakukan dengan pemberian antihistamin, antimietik dan kortikosteroid, dan terapi non farmakologis dilakukan dengan cara pengaturan diet (makan sedikit tapi sering, hindari makanan yang berbau menyengat dan tajam seperti makanan pedas, makanan berlemak, bersantan dan berminyak, segera setelah bangun tidur makan kue kering sebelum memulai aktifitas), dukungan emosional,

dan terapi komplementer (aromaterapi jahe, peppermint, akupresur dan aromaterapi lemon) (Dwi, 2012).

Terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi mual muntah adalah mengkonsumsi jahe. Jahe merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat. Kandungan yang terdapat didalam jahe adalah minyak atsiri Zingiberena (zingirona) yang mempunyai mafaat menyegarkan dan memblokir reflek muntah. Sedang gingerol dapat melancarkan darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik.(Ahmad, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi dkk (2017) yang berjudul *efektifitas pemberian jahe hangat dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I*. Desain penelitian tersebut pra-eksperimen one group pretest-posttest, dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang. Analisis data tersebut menggunakan uji *paired simple t-test*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata frekuensi mual muntah sebelum diberikan minuman jahe hangat yaitu sebanyak 13 kali dan setelah diberikan menurun menjadi 3,18 kali. Hasil uji bivariabel menunjukkan bahwa minuman jahe hangat efektif dalam mengurangi mual muntah ibu hamil ($p= 0,000$). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang efektifitas pemberian jahe hangat dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

B. Rumusan Masalah

Mual muntah merupakan hal yang umum terjadi pada awal kehamilan (trimester I) Mual dan muntah biasanya terjadi pada pagi hari, oleh karena itu disebut juga dengan morning sickness. Terapi non farmakologis untuk menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil yaitu dengan mengkonsumsi seduhan jahe hangat. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam literature review ini adalah

“Bagaimana efektifitas pemberian jahe hangat dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan efektifitas pemberian jahe hangat dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1.

2. Tujuan khusus

Beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan derajat mual muntah sebelum diberikan rebusan jahe.
- b. Untuk mendeskripsikan derajat mual muntah setelah dilakukan rebusan jahe.
- c. Untuk menganalisis derajat mual muntah sebelum dan sesudah diberikan rebusan jahe.

D. Bidang Ilmu

Berdasarkan ruang lingkup penelitian ini dilakukan dalam bidang ilmu keperawatan dan kesehatan dikhususkan pada ilmu keperawatan maternitas terkait dengan efektifitas pemberian jahe hangat dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

